

PERANAN MADRASAH DINIYAH DARUL FATTAH DESA GALAK KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK

Dita Mardiana, Rido Kurnianto, Sigit Dwi Laksana
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: dita.10@yahoo.com

ABSTRACT

Aqidah Akhlak lesson is also given by formal learning. Junior Islamic School of Darul Fattah seek on founding characters by some activities such as reading Koran which appropriate with proper pronunciation for correct recitation of the Koran and the other lessons, for example Ibadah Amaliyah (Worship Charitable), Qur'an Hadits (Koran and Muhammad guidance), Fiqh (Study of laws pertaining of ritual obligations) and Tarikh Islam (Islam History).

The goals of this study are to (1) know the types of founding children's characters at Islamic Junior School (Madin) Darul Fattah in Galak village, Slahung district, Ponorogo regency, (2) to know the roles of Islamic Junior School (Madin) Darul Fattah within founding children's character, and (3) to know the booster and demotivating factors of founding children's character at Islamic Junior School (Madin) Darul Fattah.

The approach taken by this research is qualitative. Data collections techniques by interviews, observation, and documentation. To analyze the data used descriptive analysis with reduction data plot, data display, and take verification conclusion, and inductive bethink model.

The results showed that (1) the types of founding character in Islamic Junior School Darul Fattah are good and effective, by advice, habitual method, reward and punishment, and providing model. (2) the roles of founding character make good children's character to Allah be consistent and responsible for the good worship. Children's character to themselves and fellow make them to be honest, loving The Messenger of God by doing rawatib prayer, serve devotedly to parents by respect to their parents, and characters to the fellow by helping each other. The result of children's character to the whole nature by founding character makes children's attitude care for environment cleanliness. (3) The booster factors of founding characters in Islamic Junior School include self-motivation, parents' awareness, and motivation from surrounding people. Demotivating factors of founding characters in Islamic Junior School are limited funding and tool and infrastructure aren't completed yet.

Katakunci: *Role, Madrasah Diniyah, Founding Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah sebuah sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak atau adab, sehingga yang diajarkan kepada peserta didik tidak terlepas dari koridor sopan santun. Islam adalah agama yang menekankan pendidikan akhlak.¹ Anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan pada perilaku anak. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan

anak bisa bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Para orang tua berharap pada Madrasah Diniyah dapat mendidik anak-anaknya dengan akhlakul karimah (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Dengan diselenggarakannya Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti serta

¹ Muhammad Abdurahman. *Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016). Cetakan Pertama. Hal. 53.

mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak di Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, untuk mengetahui peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembinaan akhlak anak, serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembinaan akhlak anak di Madrasah Diniyah Darul Fattah.

METODE PENELITIAN

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah agar sesuai visi dan misi meliputi nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladan. Memberikan nasehat pada dasarnya adalah memberikan ilmu pengetahuan agar orang yang dinasehati mengerti kemudian bisa memperbaiki diri. Metode yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah ini efektif dalam membentuk akhlak anak, seperti yang disampaikan oleh Sokrates, cara efektif untuk merubah akhlak adalah dengan ilmu pengetahuan. Ilmu menurutnya mampu menjadi guidance yang pasti dan argument yang cerdas bagi seseorang.²

Pembinaan yang kedua yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah adalah melalui pembiasaan. Metode pembiasaan ini telah membentuk

kepribadian anak secara praktis, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Metode yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah sesuai dengan metode pembinaan akhlak yang disampaikan oleh Al-Ghazali bahwa, anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh diatas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.³

Pembinaan yang selanjutnya melalui pahala dan sanksi dalam Sanksi. Metode ini sangat efektif di laksanakan di Madrasah Diniyah Darul Fattah dalam pembinaan akhlak terpuji, bagi yang mengerjakan perbuatan baik balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak-akhlak terpuji tersebut. Metode pahala dan sanksi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah ini sesuai dengan metode yang disampaikan oleh Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari bahwa, metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.⁴

Metode terakhir yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah adalah pembinaan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan

³ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Akhquna terjemahan Dadang Sobar Ali(Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hal 109.

⁴ Abdurrahman An Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1989). Hal 196.

² Ibid... Hal. 137.

metode yang tepat dalam membina akhlak. Metode yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdurrahman An Nahlawi bahwa, metode keteladanan dalam Islam bersifat dinamis (bukan sekedar penurutan yang membabi buta) dan tidak sekedar khayalan tanpa pengaruh secara riil dalam perbuatan hikmah.⁵ Dalam sejarah perkembangan Islam, Rasulullah sudah menggunakan metode ini untuk memperbaiki akhlak umatnya. Rasulullah SAW merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim.

Keempat cara membentuk kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat atau lembaga pendidikan khususnya di madrasah diniyah. Karena contoh yang paling dekat dan paling mudah ditiru oleh anak-anak adalah orang terdekat atau lembaga sekolah. Maka, bagi sekolah yang ingin membentuk kepribadian anak yang benar agar menjadi sholeh sholehah, jadilah contoh yang berkepribadian benar juga.

Peranan yang dilakukan Madrasah Diniyah Darul Fattah dalam pembinaan akhlak anak adalah:

a. Peranan dalam Membentuk Akhlak Anak kepada Allah

Pembinaan akhlak yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah berperan sangat baik dalam membentuk akhlak anak. Akhlak

kepada Allah mampu menjadikan ibadah sebagai kebutuhan anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiyat Daradjat bahwa, menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai way of live, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan serta pemanfaatan hasil usahanya.⁶

b. Peranan dalam Membentuk Akhlak Anak kepada Allah, Akhlak kepada Sesama, dan Alam Semesta

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan bahwa ada peranan Madrasah Diniyah yang sangat menonjol dalam pembinaannya terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yaitu: sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian. Sifat-sifat itu terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anak (santri) dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman sifat hormat terasa sekali pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman

⁵ Ibid., Hal 368.

⁶ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Cet. Ke-2. Hal. 89.

sebayanya. Demikian pula perilakunya bila ia berjalan di kerumunan orang banyak, ia akan menundukkan kepala sambil memberi salam.

Pembinaan akhlak anak terhadap sesama dan alam di Madrasah Diniyah Darul Fattah berperan baik, telah mampu mencapai tujuan dalam pembinaan akhlak anak seperti bermoral baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Seperti yang dipaparkan oleh Mohammad Atiyah Al-Abrasyi bahwa, tujuan pembinaan akhlak membentuk manusia bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat bijaksana, sopan ikhlas, jujur dan suci.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan didapatkan informasi tentang faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat pembinaan di Madin tersebut antara lain:

a. Faktor Pendorong

Faktor kesadaran sendiri dan kesadaran orang tua yang ingin paham agama Islam, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta berakhlak baik sesuai tuntunan agama sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak. Peran orang tua sangat

menentukan bagi pembentukan sikap dan perilaku anak. Seperti yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa, orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁸

Motivasi diri anak dan motivasi dari orang-orang sekitar, Motivasi anak yang mengikuti madrasah diniyah merupakan faktor pendorong bagi pembinaannya. Motivasi tersebut yang berasal dari diri santri sendiri maupun karena dorongan dari luar diri santri. Dari pendapat informan pada kenyataannya memang benar bahwa masyarakat juga perlu mendukung kegiatan Madrasah Diniyah. Karena itu dorongan dari lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Zuhaili bahwa, masyarakat merupakan faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan, karena manusia adalah makhluk sosial, berpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain.⁹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak yang pertama adalah minimnya dana yang dimiliki. Pendanaan madrasah diniyah didanai dari

⁷ Mohammad Atiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemah H.Bustami dan A.Ghani(Jakarta: Bulan Bintang, 1984).^{Cet.} Ke-4. Hal.104.

⁸ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). Hal. 71.

⁹ Zuhaili Muhammad. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press , 2002). Hal. 89.

donator, infaq santri serta BOSDA. **KESIMPULAN**

Tetapi dana tersebut tidak dapat dipastikan jumlahnya. Dengan pendanaan yang kurang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Karena keterbatasan dana, menyebabkan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah belum bisa dikatakan lengkap. Peningkatan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah sangat penting seperti penyediaan sarana perpustakaan untuk menambah buku pelajaran dan referensi belajar siswa serta untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh M. Arifin Barnawi bahwa, pengadaan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Dengan demikian, pembinaan akhlak anak dengan menggunakan metode nasihat, pahala dan sanksi, pembiasaan, dan keteladanan seperti yang disampaikan oleh Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari dan Al-Ghazali telah dilakukan dengan baik di Madrasah Diniyah Darul Fattah dengan cukup signifikan dalam membentuk perilaku atau akhlak anak. Lebih jauh pembinaan akhlak telah berperan secara baik dalam membentuk akidah anak.

Berdasarkan pembahasan yang bab-bab sebelumnya tentang pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Darul Fattah dapat ditarik kesimpulan, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Fattah telah dilakukan dengan baik dan berjalan sangat efektif, yang meliputi pembinaan melalui nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladanan.

Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah dalam pembinaan akhlak anak telah berhasil membentuk akhlak anak di bidang akhlak anak terhadap Allah menjadikan anak secara konsisten dan bertanggung jawab pada ibadah dengan baik. Akhlak terhadap diri sendiri dan sesama telah mampu menjadikan anak berperilaku jujur, mencintai Rasulullah dalam bentuk melaksanakan sholat sunnah rawatib, berbakti kepada orang tua dalam bentuk sikap menghormati orang tua, dan akhlak terhadap sesama dalam bentuk sikap tolong menolong kepada teman. Sedangkan akhlak anak terhadap alam semesta hasil dari pembinaan akhlak telah membentuk sikap anak peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Faktor pendorong pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Darul Fattah meliputi, motivasi diri sendiri, kesadaran orang tua, dan motivasi dari orang-orang sekitar. Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan Madrasah akhlak adalah terbatasnya pendanaan dan sarana prasarana yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. (2003). Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- An Nahlawi, Abdurrahman. (1989). Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Islam dalam

¹⁰ Barnawi, M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 60.

Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat. Bandung: CV Diponegoro.

Al-Abrsy, Mohammad Atiyah. (1984).

Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam.

Terjemah H.Bustami dan A.Ghani.

Jakarta: Bulan Bintang.

Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad.

(2006). Akhquna terjemahan Dadang

Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiyah. (1976). Ilmu Jiwa

Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiyah. (1992). Ilmu

Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi

Aksara.

Muhammmad, Zuhaili. (2002). Pentingnya

Pendidikan Islam Sejak Dini. Jakarta:

A.H. Ba'adillah Press.

Barnawi, M. Arifin. (2012). Manajemen

Sarana dan Prasarana Sekolah.

Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media

